

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penggunaan kontrasepsi adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan tujuan tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan dan mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan suami istri (WHO, 2022). KB suntik menjadi daya tarik bagi pasangan yang mengikuti program kehamilan karena kelebihannya hingga mencapai 99%(Noprisanti, 2019).

Kontrasepsi suntikan adalah alat kontrasepsi berupa cairan yang berisi hormon progesteron yang disuntikkan kedalam tubuh secara periodik (1 bulan sekali atau 3 bulan sekali). Keuntungan menggunakan KB suntik adalah praktis, efektif dan aman dengan tingkat keberhasilan lebih dari 99% (Sulistiyaningsih, Sri Hadi, 2022). KB suntik DMPA merupakan metode kontrasepsi hormonal yang mengandung progestin. Kontrasepsi ini bekerja dengan mencegah pengeluaran sel telur sehingga tidak akan terjadi pembuahan sel telur oleh sperma. Penyuntikan dilakukan setiap 3 bulan dan suntikan tersebut sangat efektif apabila rutin diberikan secara tepat waktu dan sesuai jadwal (Hartini, S., & Lestari, 2023).

Penggunaan kontrasepsi di Indonesia atau sering disebut dengan Keluarga Berencana (KB) memiliki bermacam-macam jenis, seperti KB Suntik, Pil, IUD, MOW, Kondom, Vasektomi dan Implan (BKKBN, 2021). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia diproyeksikan sebanyak 275,77 juta jiwa pada tahun 2022. TFR di Indonesia pada tahun 2022 adalah 2,18,

angka ini berarti bahwa rata-rata seorang perempuan di Indonesia melahirkan 2,18 anak selama masa reproduksinya. Berdasarkan data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional 2 (BKKBN), jumlah akseptor KB di Indonesia tahun 2022 mencapai 10.028.146 orang (BKKBN, 2022).

Salah satu cara dalam penyelenggaraan program Keluarga Berencana yaitu dengan metode kontrasepsi. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, menyebutkan bahwa pada tahun 2017 metode KB yang paling banyak digunakan yaitu metode non kontrasepsi jangka panjang berupa KB pil dan KB suntik (Depkes RI., 2020). Disebabkan karena penggunaan KB suntik dilakukan pada jangka waktu lama, kemungkinan besar akseptor akan merasakan timbulnya efek samping yang dapat berdampak pada penghentian penggunaan KB suntik, sehingga sangat penting bagi akseptor KB untuk mendapatkan informasi obat KB suntik mulai dari jadwal penyuntikan, pengobatan yang harus dihindari selama penggunaan obat KB sampai dengan informasi terkait efek samping (Saifuddin, 2020).

Tingkat kepuasan penggunaan metode kontrasepsi merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan program Keluarga Berencana (KB), karena kepuasan berpengaruh langsung terhadap keberlanjutan dan kepatuhan penggunaan metode yang dipilih. Kualitas pelayanan adalah keseluruhan dari karakteristik dan keistimewaan dari sebuah produk atau jasa layanan yang menunjang kemampuan dalam memuaskan kebutuhan pelanggan baik secara langsung maupun tidak langsung. Meskipun berbagai metode kontrasepsi tersedia dan program KB telah berlangsung lama di Indonesia, tingkat pengetahuan dan pengalaman pemakaian kontrasepsi akan mempengaruhi pembuatan Keputusan (Sartika, Wiwi, Siti Qomariah, 2021).

Kepuasan atau ketidakpuasan pelanggan adalah respon pelanggan terhadap evaluasi ketidaksesuaian yang dirasakan antara harapan sebelumnya atau norma kinerja lainnya dan kinerja aktual produk yang dirasakan (Amalia, N., & Nurhidayah, 2020).

Penelitian oleh Susanti menyatakan bahwa diperlukan peningkatan kemampuan pemberian Komunikasi, Informasi, dan Edukasi serta peningkatan kepuasan pasien (customer satisfaction) oleh petugas puskesmas kepada akseptor KB (Sartika, Wiwi, Siti Qomariah, 2021). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa sebanyak 55% akseptor KB tidak pernah menerima informasi seputar KB dan permasalahan yang ditimbulkan selama menggunakan KB serta kualitas layanan yang diberikan oleh petugas kesehatan masih tergolong rendah (Amalia, N., & Nurhidayah, 2020).

Di kota Surabaya, belum terdapat penelitian yang mengevaluasi tingkat kepuasan akseptor KB suntik terhadap kualitas layanan informasi obat yang diberikan oleh petugas kesehatan. Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, dilakukan suatu penelitian yang menganalisis kepuasan akseptor KB suntik terhadap pelayanan informasi obat dengan metode servqual di beberapa PMB di kota Surabaya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi layanan di PMB terhadap akseptor KB Suntik DMPA untuk dapat senantiasa meningkatkan kinerja, sehingga dapat tercapainya suatu kepuasan yang berdampak pada keberlanjutan penggunaan KB suntik DMPA.

Menurut pengambilan data awal di TPMB Enny Juniati target KB suntik per bulan sebanyak 250. Pada bulan Mei 2025 yang menggunakan alat kontrasepsi

suntik 3 bulan sebanyak 58 orang atau 0,58 %. Sebagian besar pasien yang suntik DMPA mengeluh pusing, mual, kenaikan berat dan hampir 99% tidak menstruasi. Sehingga Sebagian besar akseptor KB lebih memilih menggunakan KB suntik 1 bulan meskipun jadwal penyuntikan ulangnya cepat.

Solusi dari uraian diatas bahwa pentingnya peran tenaga Kesehatan untuk memberikan edukasi kepada calon akseptor KB dan pasangan tentang Pendidikan Kesehatan mengenai penggunaan kontrasepsi dan efek samping yang akan ditimbulkan sehingga di harapkan akseptor KB suntik DMPA dapat memilih kontrasepsi yang tepat. Petugas Kesehatan juga bisa menyarankan untuk menggunakan terapi non hormonal seperti IUD untuk kontrasepsi jangka Panjang untuk mengurangi keluhan yang dirasakan sehingga akseptor puas dengan pelayanan Kesehatan yang diberikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu Apakah terdapat hubungan antara tingkat kepuasan akseptor dengan kelangsungan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA di PMB Enny Juniati?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat kepuasan akseptor dengan kelangsungan penggunaan KB suntik DMPA.

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat kepuasan akseptor KB suntik DMPA di TPMB Enny Juniati Surabaya
2. Mengidentifikasi kelangsungan penggunaan KB suntik DMPA di TPMB Enny Juniati Surabaya
3. Menganalisis hubungan antara kepuasan dan kelangsungan penggunaan KB suntik DMPA di TPMB Enny Juniati Surabaya

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian Ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan baru khususnya pada ilmu kebidanan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya :

a. Bagi Responden

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada akseptor dalam pengambilan Keputusan penggunaan KB selanjutnya

b. Bagi Lahan Peneliti

Diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk meningkatkan pelayanan kepada akseptor KB dilingkungan Kerjanya

c. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk pengembangan bagi peneliti mengenai Hubungan Tingkat Kepuasan Dengan Kelangsungan Penggunaan KB Suntik DMPA Pada Akseptor KB.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai Hubungan Tingkat Kepuasan Dengan Kelangsungan Penggunaan KB suntik DMPA terhadap akseptor KB pernah diteliti sebelumnya yaitu :

Tabel 1.1 *Keaslian Penelitian*

No	Nama	Judul	Teknik Sampling	Metode Penelitian	Hasil
1.	Komala Sari,Asnita Sinaga,Roma ndang Sitorus	Hubungan Jenis Dan Lama Penggunaan	<i>Totall sampling</i>	<i>Cross sectional</i>	Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya peningkatan berat badan pada pengguna KB suntik 3 bulan. Hasil uji Chi-Square di peroleh nilai

		Kontrasepsi Hormonal Terhadap Gangguan Menstruasi Pada Wanita Usia Subur.			P Value <0,05 yaitu : 0,000 yang artinya ada hubungan gangguan menstruasi pada Wanita usia subur dengan penggunaan KB suntik 3 bulan.
2.	Damailia, Herlina Tri, and Kuni Saadati.	Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik DMPA (Depo Medroxyprogesterone Acetate) pada Akseptor KB DMPA	<i>non probability sampling</i> dengan teknik sampling jenuh	Survei Analitik dengan Pendekatan <i>Cross sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 24 akseptor yang telah lama memakai KB suntik DMPA daripada yang tidak lama memakai KB suntik DMPA mengalami dan sebanyak 5 akseptor yang telah lama memakai KB suntik DMPA Sehingga pada penelitian ini diketahui bahwa banyak akseptor yang mengalami setelah lama memakai KB suntik DMPA
3.	Yuffa Ainaya, Akhmad Dwi Priyanto, Erma Gustina, Dianita Ekawati.	Analisis Kepuasan Seksual Wanita Usia Subur Yang Menggunakan Metode Kontrasepsi Suntik KB 3 Bulan	<i>Teknik Random Sampling</i>	<i>Cross sectional</i>	Hasil penelitian diketahui bahwa hasil uji analisa dengan Chi-square didapatkan hasil nilai p value 0,000 < 0,05 artinya Ha diterima dan Ho ditolak, berarti ada hubungan yang bermakna antara usia dengan kepuasan seksual Wanita usia subur yang menggunakan metode kontrasepsi suntik 3 bulan